

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *work life balance* dan lingkungan kerja terhadap komitmen pegawai melalui *employee engagement*. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. khususnya yang memiliki penempatan di proyek untuk lokasi Kawasan Indonesia Bagian Timur.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara virtual dengan menyebar kuesioner elektronik di perusahaan PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. yang beralamat Kantor Pusat di Jl. DI. Panjaitan Kav.10, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur melalui media email dan *WhatsApp* pegawai dengan dibatasi hanya pada pegawai yang ditempatkan pada lokasi kerja di proyek untuk Kawasan Indonesia Bagian Timur. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada periode semester I tahun 2021.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan fenomena yang terjadi mengenai data pada penelitian.

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel bebas (*work-life balance*, lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (komitmen) melalui variable intervening (*employee engagement*) pada penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi berupa subyek maupun obyek penelitian, bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen (Sangadji & Sopiah, 2010). Jadi dapat dikatakan populasi berkaitan dengan seluruh orang, peristiwa atau apapun yang akan menjadi sumber penelitian untuk diteliti, maka populasi dalam penelitian adalah pegawai PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. dengan kriteria memiliki masa kerja antara 2 hingga 10 tahun dan ditempatkan di proyek untuk lokasi Kawasan Indonesia Bagian Timur. Adapun berdasarkan data pegawai per 31 Maret 2021 terdapat 106 pegawai yang memiliki kriteria sesuai objek penelitian atau sebesar 11% dari total sebanyak 954 pegawai PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. yang memiliki masa kerja antara 2 hingga 10 tahun dan ditempatkan di lokasi proyek.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yang dimana teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap populasi untuk dijadikan atau dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dipilih menggunakan *simple random sampling* yang disebut juga teknik acak sederhana. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperdulikan tingkatan dalam populasi tersebut (Sangadji & Sopiah, 2010).

Penelitian harus memiliki jumlah sampel yang paling tepat untuk digunakan, tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan, semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan.

Pendoman dalam menentukan jumlah sampel (pendapat Slovin)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel,

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan 5%

Maka, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 pegawai. Sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin maka dapat dikatakan untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari hasil penghitungan adalah 84 Pegawai.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2012), skala likert adalah skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar responden merasa setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen pegawai yaitu suatu usaha pegawai dalam melibatkan diri pada perusahaan atau organisasi dan tidak ingin meninggalkannya. Karena ketika pegawai terlibat dan terikat dengan pekerjaan yang dikerjakan di sebuah perusahaan, maka menjadi tanggung jawab pegawai untuk lebih berkomitmen dalam pekerjaannya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *Work-Life Balance* dan Lingkungan Kerja. Sedangkan variabel intervening yang digunakan untuk penelitian ini adalah *employee engagement* yaitu pegawai yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha. Seorang pegawai yang memiliki tingkat *engagement/keterikatan* tinggi pada perusahaan, mampu bekerja sama untuk meningkatkan pencapaian unit kerja melalui kerja sama antara pegawai dengan manajemen.

Adapun operasionalisasi variabel beserta dimensi dan indikatornya disampaikan pada Tabel 4.1., sebagai berikut:

Tabel 4.1
Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
<i>Employee Engagement</i> (EE1)	<i>Vigour</i>	Saya bersemangat ketika berangkat kerja	(Schaufeli & Bakker, 2003)
EE2		Saya bersedia meluangkan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.	
EE3		Ketika diberikan pekerjaan, saya merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut	
EE4	<i>Dedication</i>	Saya merasa bangga dengan pekerjaan saya.	
EE5		Saya merasa pekerjaan saya membuat orang-orang menghargai saya.	
EE6		Saya merasa pekerjaan saya adalah sebuah tantangan yang harus saya taklukkan.	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
EE7	<i>Absorption</i>	Ketika bekerja saya tidak memikirkan hal lain di luar pekerjaan saya	(Schaufeli & Bakker, 2003)
EE8		Permasalahan kecil dalam pekerjaan saya tidak mengganggu konsentrasi saya dalam bekerja	
EE9		Saya mencoba berbagai alternatif ketika menghadapi kesulitan saat bekerja	
Work Life Balance WLB1	WIPL (Work Interference	Waktu dalam bekerja tidak membatasi saya dalam menjalankan kehidupan pribadi	(Fisher et al., 2009)
WLB2	With Personal Life)	Beban yang ditanggung tidak menyulitkan saya menjalani kehidupan pribadi	
WLB3	PLIW (Personal Life Interference With Work)	Aktivitas dalam kehidupan pribadi tidak membuat saya sulit melakukan pekerjaan dengan baik	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
WLB4	PLIW (Personal Life Interference With Work)	Kepentingan pribadi tidak menyebabkan pekerjaan saya tertunda	(Fisher et al., 2009)
WLB5	PLEW (Personal Life Enhancement Of Work)	Aktivitas dalam kehidupan pribadi mendukung dan memotivasi saya dalam menjalankan pekerjaan	
WLB6	WEPL (Work Enhancement Of Personal Life)	Memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga membuat saya mengerjakan pekerjaan dengan baik.	
WLB7		Suasana dalam pekerjaan mendukung aktivitas yang saya sukai dalam kehidupan pribadi.	
WLB8		Penghargaan dari perusahaan membuat saya bersemangat dalam bekerja.	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Lingkungan Kerja LK1	Lingkungan Fisik	Pencahayaan ditempat kerja membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	(Sedarmayanti, 2011)
LK2		Lingkungan tertata dengan baik dan rapi.	
LK3		Fasilitas yang diberikan perusahaan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya.	
LK4		Suhu udara diruangan kerja saya sejuk.	
LK5	Lingkungan Non Fisik	Saya berinteraksi dengan semua rekan kerja saya.	
LK6		Rekan kerja saya sangat baik dalam bekerja sama.	
LK7		Peraturan kerja membuat saya menjadi disiplin.	
LK8		Kebijakan perusahaan membuat saya lebih bisa beradaptasi dengan rekan kerja.	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Komitmen Pegawai KP1	Komitmen Afektif	Perusahaan merupakan keluarga kedua bagi saya.	(Meyer & Allen, 1997)
KP2		Perspektif perusahaan dalam mencapai tujuan sejalan dengan cara pandang saya.	
KP3	Komitmen Kontinuen	Jabatan, pendapatan dan jaminan hari tua yang diberikan perusahaan menjadikan saya tidak ingin keluar.	
KP4		Saya merasa kesulitan mencari perusahaan lain yang lebih baik bagi saya.	
KP5	Komitmen Normatif	Saya bangga menjadi bagian dari perusahaan.	
KP6		Saya sanggup bertahan di perusahaan tempat saya bekerja saat ini sampai dengan masa pensiun.	

3.7 Metode Analisis

1. Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tersebut kepada 84 orang responden secara random. Setelah itu, dilakukan analisis faktor dengan menggunakan software statistik SPSS 16 yaitu menghitung korelasi bivariate diantara skor indikator dengan total skor variabel melalui uji Pearson Correlation Coefficient. Indikator dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ (Pratisto, 2005).

Uji reliabilitas menggunakan perhitungan koefisien Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi dari daftar pernyataan dalam kuesioner jika digunakan secara berulang-ulang. Instrumen dapat dikatakan reliabel atau memiliki kehandalan yang baik apabila memiliki koefisien Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Bahri dan Zamzam, 2014). Nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang $0 - 1$, semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka instrumen penelitian semakin dapat diandalkan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS versi 6.0. Latan dan Ghozali (2017) menyatakan bahwa PLS sangat dibutuhkan, karena dapat menguji hubungan yang kompleks dengan banyak konstruk dan banyak indikator. Berbeda dengan teknik analisis multivariate biasa seperti regresi linear berganda, general linear model atau analisis diskriminan yang hanya mampu meng-handle model dengan observed variable dan jumlah variabel yang terbatas. PLS-SEM dapat

meng-handle model dengan 100 konstruk dan 1000 indikator, dimana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan oleh Covariance Based-Structural Equation Modelling (CB-SEM).

PLS dapat mengestimasi model causal-predictive dengan kompleksitas tinggi, akan tetapi dengan permintaan asumsi yang rendah. Hal inilah yang menjadi masalah utama pada hampir sebagian besar riset ilmu sosial dan eksata. Berdasarkan uraian diatas, maka pendekatan PLS sangat tepat sebagai alat analisis dalam penelitian ini

Tahapan analisis menggunakan PLS – SEM setidaknya harus melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan berikutnya, yaitu (1) konseptualisasi model, (2) menentukan metoda analisis algorithm, (3) menentukan metode resampling, (4) menggambar diagram jalur, (5) evaluasi model, dan (6) melaporkan hasil analisis PLS (Latan & Ghozali, 2017)

(1) Konseptualisasi Model,

Tahapan pertama harus mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionlitasnya untuk masing – masing konstruk serta indikator pembentuk konstruk latena harus ditentukan apakah berbentuk formatif, reflektif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya arah kausalitas antar konstruk yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas apakah mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung, pengaruh spurious, ataukah mempunyai pengaruh interaksi atau moderasi.

(2) Menentukan Metoda Analisis Algorithm,

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program WarpPLS 5.0 terdapat dua pengaturan algorithm yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum analisis yaitu untuk outer model dan inner model. Semua jenis algorithm mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu menghitung path koefisien dengan least square regression algorithm berdasarkan pada skor variabel laten yang dihitung dari analisis outer model. Setelah peneliti menentukan metoda analisis algorithm untuk outer model dan inner model, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan berapa jumlah sampel yang harus dipenuhi. Beberapa literatur PLS menyarankan rule of thumb jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi untuk estimasi model PLS yaitu 10 kali jumlah jalur path/predictor dalam model.

(3) Menentukan Metode Resampling,

Terdapat dua metoda yang digunakan untuk melakukan proses penyampelan kembali (resampling) yaitu, bootstrapping dan jackknifing. Metoda jackknifing hanya menggunakan subsampel dari sampel asli yang dikelompokkan dalam group untuk melakukan resampling kembali. Hasil metoda jackknifing akan stabil jika jumlah original sampel kurang dari 100 dan dapat digunakan pada sampel yang mengandung outlier. Metode bootstrapping menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural. Selain metoda bootstrapping

dan jackknifing, pada program WarpPLS 5.0 juga sudah ditambahkan dua metoda resampling yang baru yaitu Stable dan Parametric. Jumlah resampling pada kedua metoda ini umumnya ditentukan sendiri oleh program (default 100), sehingga pengguna tidak dapat mengaturnya. Karena jumlah resample tidak dapat diatur, maka kedua metoda ini sangat bermanfaat untuk menganalisis data dalam jumlah besar.

(4) Menggambar Diagram Jalur,

Dalam menggambar diagram jalur (path diagram), Falk dan Miller (1992) merekomendasikan untuk menggunakan prosedur nomogram reticular action modelling (RAM) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Konstruk teoritikal (theoretical constructs) yang menunjukkan variabel laten harus digambar dengan bentuk lingkaran atau bulatan clips (circle).
- b) Variabel observed atau indikator harus digambar dengan bentuk kotak (squares).
- c) Hubungan atau pengaruh antar variabel atau konstruk digambarkan dengan arah panah tunggal (single headed arrows).

PLS-SEM memberikan keuntungan tambahan dalam menggambar hubungan antar variabel secara grafik dengan nomogram reticular action modelling (RAM) melalui empat fitur (Latan & Ghazali, 2017) sebagai berikut:

- a) Ordering of theoretical constructs yaitu dengan PLS konstruk teoritikal atau variabel laten yang dibentuk bisa tanpa dukungan teori atau prior knowledge.
- b) Specifying of arrows yaitu dengan PLS arah indikator atau variabel observed dapat dibuat berbentuk Mode A, Mode B, atau Mode M.
- c) Specifying of inner model yaitu dengan PLS hubungan antar konstruk atau inner relation berbentuk causal chain system.
- d) Blocking the manifest, theoretical variables and establishing, their directions yaitu dengan PLS blok indikator dapat ditentukan apakah berbentuk Mode A atau Mode B dengan principal component atau canonical correlation.

(5) Evaluasi Model,

Evaluasi model dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan menilai outer model dan inner model. Evaluasi model pengukuran atau outer model dapat dilakukan melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas item pembentuk konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural atau inner model dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

Tabel 3.6 Ringkasan Rule of thumb evaluasi model pengukuran

Kriteria	Paramater	Rule of thumb
Indikator Reliability	Loading Factor	> 0.70 untuk confirmatory research 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk exploratory research
Internal Consistency Reliability	Composite Reliability (CR)	> 0.70 untuk confirmatory research 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk exploratory research
Convergent Validity	Average Variance Extracted (AVE)	> 0.50 untuk confirmatory research dan exploratory research
Discriminant Validity	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk latene

Langkah terakhir dari evaluasi model struktural yang harus dilakukan adalah dengan melihat nilai signifikansi P-value untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun melalui prosedur resampling. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu two-tailed, dengan nilai P-value 0.10 (significance level = 10 %), 0.05 (significance level = 5 %), dan 0.01 (significance level = 1 %). Ringkasan rule of thumb evaluasi model struktural dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7. Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
R-square atau Adjusted R2	≤ 0.70 , ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, moderates dan lemah
Effect size (f2)	≥ 0.02 , ≥ 0.15 dan ≥ 0.35 (kecil, menengah, besar)
Q2 predictive relevance	$Q2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance
q2 predictive relevance	≥ 0.02 , ≥ 0.15 dan ≥ 0.35 (lemah, moderates, dan kuat)
APC, ARS, dan AARS	P-value ≤ 0.05

Kriteria	Rule of Thumb
AVIF dan AFV IF	≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima
Goodness Tene nhaus	$\geq 0.10, \geq 0.25, \geq 0.36$ (kecil, menengah, besar)
SPR	Idealnya = 1, namun nilai ≥ 0.7 masih dapat diterima
RSCR	Idealnya = 1, namun nilai ≥ 0.7 masih dapat diterima
SSR	Harus ≥ 0.7
NLBCDR	Harus ≥ 0.7
Signifikansi (tw o- tailed)	P-value 0.10 (significance level = 10 %), Pvalue 0.05 (significance level = 5 %), dan Pvalue 0.01 (significance level = 1 %)

(6) Melaporkan Hasil Analisis PLS

Dengan pendekatan dua langkah kita akan mulai dengan melaporkan semua hasil dari outer model kemudian dilanjutkan dengan inner model. Selanjutnya adalah dengan menguji hipotesis dengan melihat nilai t statistik (T-ratio) dan nilai probabilitas (P-value). Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $P < 0,05$.